

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah penerapan pada organisasi modern. Teori keagenan menegaskan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) memberikan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih paham dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dibedakannya pengelolaan atas kepemilikan perusahaan adalah supaya pemilik perusahaan mendapat keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin dengan proses pengelolaan perusahaan oleh banyak tenaga profesional tersebut. Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan mempunyai keleluasaan untuk melaksanakan manajemen perusahaan. Sehingga pada kasus ini, para profesional tersebut berperan sebagai agen dari *stakeholder*. Semakin tinggi perusahaan yang dikelola mendapatkan laba, semakin besar juga manfaat yang akan didapat oleh agen.

Upaya perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis, dalam memperoleh dana yang lebih besar, terdapat dua jenis pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh perusahaan dengan menggunakan laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang diperoleh dengan melakukan hutang kepada kreditor atau menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada investor. Kreditor dan investor merupakan pihak eksternal yang membutuhkan informasi dalam melakukan pertimbangan untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan atau tidak. Di saat pihak eksternal melakukan investasi, mereka tidak mempunyai kuasa untuk memantau dan mengelola aktivitas perusahaan, maka manajemen bisa memperindah informasi yang akan dibagikan kepada pihak eksternal dan hal itu membuat asimetri informasi. Asimetri informasi dan perbedaan kepentingan

ini dapat menyebabkan konflik agensi. Maka dari itu, teori keagenan diadakan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu upaya formal yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperkirakan efisiensi serta efektivitas dari aktifitas perusahaan yang telah dijalankan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan menjadi yang pertama, secara sebagian besar para *stakeholder* tentu ingin tahu pasti mengenai kinerja keuangan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan (Sari, 2013). Semakin berkembang perekonomian suatu negara seiring dengan ketatnya persaingan antar perusahaan yang bisa mengakibatkan naik atau turunnya keberadaan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan suatu perhitungan yang dilakukan untuk melihat seperti apa suatu perusahaan telah menjalankan dengan mengikuti berbagai aturan pelaksanaan keuangan secara benar. Seperti dengan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Dari pengertian diatas, kinerja keuangan adalah upaya formal yang telah dijalankan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan layak dan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan yaitu sebuah hasil keputusan yang berpatok pada penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan, baik dari segi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibentuk oleh pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik pengguna dari pihak dalam ataupun dari pihak luar perusahaan (Wibowo dan Faradiza, 2014). Salah satu alat

pengukuram yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan adalah melalui tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kinerja keuangan dalam memperoleh laba, sedangkan likuiditas adalah menghitung kemampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan kinerja keuangan antara lain:

1. Untuk mendapati tingkat likuiditas yaitu kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.
2. Untuk tahu tingkat solvabilitas yaitu kesanggupan perusahaan mencukupi kewajiban keuangannya, kewajiban keuangan yang dimaksud jika perusahaan tersebut dilikuidasi dapat mencukupi baik kewajiban dalam jangka waktu yang pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk tahu tingkat profitabilitas yaitu kesanggupan perusahaan untuk mendapat laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham selama periode tertentu.
4. Untuk mendapati tingkat stabilitas yaitu perusahaan dapat menstabilkan usahanya yang diukur menggunakan cara mempertimbangkan kesanggupan perusahaan untuk membayar angsuran secara teratur pada stakeholder tanpa ada kendala.

#### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

1. Untuk mengetahui sejauh apa perkembangan perusahaan yang telah di capai pada setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa depan.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi bagian-bagian untuk mencapai keseluruhan tujuan perusahaan.
4. Dapat mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai keputusan investasi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

6. Memberi arahan untuk membuat keputusan dan aktivitas perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat yang ikut berperan krusial bagi pihak eksternal yang menilai suatu perusahaan menurut laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang wajib dilakukan terhadap laporan keuangan itu diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2012:238) terdapat 4 (empat) rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas & rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio agar dapat mengetahui kesanggupan perusahaan membiayai operasi dan mencukupi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari atau kesanggupan perusahaan pada penjualan, penagihan utang juga pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang sudah diambil.
4. Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk dapat mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

#### **e. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada penelitian ini memakai rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Menurut Fahmi (2017), rasio profitabilitas mengukur manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya taraf laba yang didapat dalam hubungannya pada penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik mendeskripsikan kesanggupan perolehan keuntungan perusahaan. Pengukuran analisis rasio

profitabilitas salah satunya dapat dilakukan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara laba (sesudah pajak) menggunakan total aset perusahaan, rasio ini memperlihatkan taraf efektifitas dalam mengelola aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Murhadi (2013) bahwa ROA mendeskripsikan seberapa tinggi *return* yang didapat oleh perusahaan dari rupiah yang dikeluarkan dalam bentuk aset. Alasan ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini karena semakin besar *Return On Assets* yang dimiliki perusahaan, efisien penggunaan aktiva sehingga dapat memperbesar laba. Laba yang tinggi akan menarik investor karena perusahaan mempunyai tingkat kembalian yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dengan ROA ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. ROA diukur dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

## **2.3 Sustainability Report**

### **a. Pengertian *Sustainability Report***

Menurut Effendi (2016), *Sustainability reporting* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan serta upaya perusahaan dalam menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan kinerja perusahaan yang menuju pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* sebagai bukti adanya perjanjian dari pihak dalam perusahaan pada lingkungan dan sosialnya yang akan dinilai hasilnya oleh pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Selain itu, *sustanibility report* adalah sebagai media yang dapat dipergunakan oleh suatu perusahaan baik pemerintah maupun perusahaan dalam berkomunikasi dengan warga Negara ataupun stakeholder menjadi salah satu upaya untuk penerapan pendidikan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh

karenanya penyusunan laporan keberlanjutan pada saat ini ada di posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang ada dalam laporan keuangan.

#### **b. Pengukuran Pengungkapan *Sustainability Report***

Laporan keberlanjutan menyajikan informasi mengenai beberapa aspek material, yaitu aspek yang mempengaruhi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang akan mempengaruhi pemikiran dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut GRI-G4 bahwa pengungkapan sustainability report di bagi menjadi 3 dimensi yaitu:

##### 1. Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi adalah dampak organisasi pada keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Dimensi ekonomi mendeskripsikan modal antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan akibat ekonomi utama dari organisasi di semua masyarakat. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Aspek yang dibahas dalam dimensi ekonomi yaitu:

- Kinerja ekonomi
- Keberadaan pasar
- Dampak ekonomi tidak langsung
- Praktik pengadaan.

Dimensi ekonomi memiliki 9 item pengungkapan. Dimensi ekonomi diukur dengan rumus jumlah item yang di ungkapkan aspek ekonomi dibagi dengan jumlah item yang diharapkan.

##### 2. Dimensi Lingkungan

Akibat yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Penggunaan bahan yang sangat mempengaruhi kondisi lingkungan adalah pelepasan limbah. Input yang dipakai untuk membuat dan mengemas produk dan jasa sebuah organisasi

dapat berupa material tak terbarukan, seperti mineral, metal, minyak, gas, dan batu bara, serta material terbarukan seperti kayu, dan air. Aspek yang dibahas dalam dimensi ekonomi yaitu:

- Bahan
- Energi
- Air
- Keanekaragaman Hayati
- Emisi
- Efluen dan Limbah
- Produk dan Jasa
- Kepatuhan
- Transportasi
- Lain-Lain
- Asesmen Pemasokan atas Lingkungan
- Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Dimensi lingkungan memiliki 34 item pengungkapan. Dimensi lingkungan diukur dengan rumus jumlah item yang di ungkapkan aspek lingkungan dibagi dengan jumlah item yang diharapkan.

### 3. Dimensi Sosial

Dimensi sosial berisi tentang akibat yang dimiliki organisasi pada sistem sosial dimana perusahaan beroperasi. Dimensi sosial memiliki 48 item pengungkapan. Dimensi sosial diukur dengan rumus jumlah item yang di ungkapkan aspek sosial dibagi dengan jumlah item yang diharapkan.

Pada dimensi sosial terbagi menjadi 4 subsektor bagian yaitu:

#### a. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi untuk mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan *stakeholder* lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Aspek yang dibahas dalam dimensi sosial sub sektor hak asasi manusia yaitu:

- Investasi
- Nondiskriminasi
- Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
- Pekerja anak
- Pekerja paksa atau wajib pajak
- Praktik pengamanan
- Hak adat
- Asesmen
- Asesmen pemasok atas hak manusia
- Mekanisme pengaduan hak asasi manusia

b. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

Aspek yang dibahas dalam dimensi sosial sub sektor masyarakat yaitu:

- Masyarakat lokal
- Anti korupsi
- Kebijakan publik
- Praktik monopoli dan hasilnya
- Kepatuhan
- Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat
- Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat

c. Tanggung jawab atas produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

Aspek yang dibahas dalam dimensi sosial sub sektor tanggung jawab atas produk yaitu:

- Kesehatan dan keselamatan karyawan



- Pelabelan produk dan jasa
- Komunikasi pemasaran
- Privasi pelanggan
- Kepatuhan

d. Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerjaan penuh waktu dan paruh waktu). Relasi buruh dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

Aspek yang dibahas dalam dimensi sosial sub sektor praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja yaitu:

- Kepegawaian
- Hubungan industrial
- Kesehatan dan keselamatan kerja
- Pelatihan dan pendidikan
- Keberagaman dan kesetaraan peluang
- Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki
- Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan
- Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

**c. Manfaat Pengungkapan *Sustainability Report***

Adapun manfaat yang didapat berdasarkan sustainability report yaitu:

1. Memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan menaikkan prospek perusahaan, dan membantu mewujudkan transparansi.
2. Membantu membentuk reputasi menjadi media sekaligus tempat yang memberikan hasil kontribusi untuk menaikkan brand value, market share, & loyalitas konsumen jangka panjang.
3. Menjadi cerminan bagaimana upaya perusahaan untuk mengelola risikonya.

4. Meningkatkan dan memberi fasilitas sebagai wadah pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik untuk pengelolaan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
5. Mencerminkan secara langsung kesanggupan dan kesiapan perusahaan untuk mencukupi keinginan seluruh pemegang saham untuk jangka waktu yang lama.
6. Membantu membentuk ketertarikan para *stakeholder* menggunakan visi jangka waktu yang lama dan membantu mendemonstrasikan seperti apa upaya meningkatkan nilai perusahaan mengenai isu sosial & lingkungan.

#### **d. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report***

Kualitas pengungkapan *Sustainability Report* harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Index* (GRI). Prinsip-prinsip yang harus di penuhi antara lain, yaitu:

##### 1. Keseimbangan

Laporan keberlanjutan seharusnya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja dalam perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

##### 2. Dapat dibandingkan

Laporan keberlanjutan berisi isu & informasi yang ada seharusnya dipilih, disatukan dan dilaporkan secara terus-menerus. Informasi itu baiknya disajikan dalam seksama sehingga memungkinkan *stakeholders* dapat menganalisis perubahan kinerja perusahaan setiap waktunya.

##### 3. Akurat

Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan harus tepat, terstruktur dan rinci sehingga memungkinkan *stakeholder* dapat menilai kinerja organisasi.

##### 4. Ketepatan Waktu

Pelaporan laporan keberlanjutan tersebut harus terjadwal dan informasi yang disajikan harus selalu tersedia bagi para pemangku kepentingan.

## 5. Kesesuaian

Informasi yang disajikan pada laporan keberlanjutan harus sesuai dengan *guidelines* dan dapat dipahami juga dapat diakses oleh para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan harus bisa mengakses informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

## 6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang dipakai untuk penyusunan laporan harus digabungkan, direkam, disatukan, dianalisis, kemudian diungkapkan dengan baik sehingga dapat menjadi kualitas dan materialitas informasi.

Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) untuk menghitung dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial yang terdapat dalam *sustainability report*.

## 2.4 Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang akan dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Menurut (Hartono, 2008), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diperhitungkan dari nilai logaritma dari total asset perusahaan tersebut. Lalu menurut (Suwito & Herawati, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah pembagian perusahaan dalam bentuk beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan kecil. Bentuk pembagian ini dipakai untuk mengetahui total asset yang dimiliki perusahaan. Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu upaya untuk menilai perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya pembagian ini perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar apabila total aset yang dimiliki diatas rata-rata pendapatan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai menilai kinerja perusahaan. Biasanya perusahaan besar dapat memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan besar selalu memutuskan kegiatan dengan pemikiran jangka panjang sehingga kinerja yang dilakukan akan lebih baik dengan adanya rencana yang sudah disusun dari waktu sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai perencanaan yang baik, pastinya juga akan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang besar pasti memiliki beberapa keuntungan dalam persaingan, seperti contohnya perusahaan yang lebih besar dapat menetapkan harga yang cukup tinggi terhadap produknya daripada perusahaan yang ukurannya kecil. Hal ini akan menurunkan biaya produksi dari produk tersebut dan akan meningkatkan keuntungan yang lebih banyak. Dengan begitu ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hansen & Juniarti, 2014). Lalu keuntungan lainnya yaitu perusahaan yang besar dapat lebih mudah dalam mendapatkan dana eksternal dari investor dalam pasar modal.

Ukuran perusahaan dalam perhitungannya dapat memakai total asset sebagai tolak ukurnya. Karena total asset yang dimiliki perusahaan bernilai sangat besar, maka dapat disederhanakan ke dalam logaritma natural total asset (Ghozali, 2011).

#### **b. Kriteria Ukuran Perusahaan**

Menurut berbagai penelitian, peningkatan ukuran perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karena perusahaan berukuran lebih besar lebih mampu mengambil keuntungan dari skala ekonomi, mengenai biaya operasi dan biaya inovasi. Perusahaan besar juga dapat mengimbangi penurunan laba periodik dengan menaikkan harga sehingga akan dapat menghasilkan aliran laba yang lebih konsisten daripada perusahaan berukuran kecil.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang kriteria ukuran suatu perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kriteria ini adalah:

1. Kriteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 50.000.000.000,00
4. Kriteria Usaha Besar, memiliki harta bersih Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 50.000.000.000,00

Ketentuan Bapepam No.Kep.11/PM/1997 tentang ukuran perusahaan yang berdasarkan total aset menetapkan bahwa perusahaan kecil dan menengah merupakan badan hukum yang memiliki total asset  $\leq$  Rp 100.000.000.000 dan perusahaan besar merupakan badan hukum yang memiliki total asset  $\geq$  Rp 100.000.000.000. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan dapat menggunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset. Total aset adalah total nilai buku dari

aktiva menurut catatan akuntansi dan total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *sustainability report*, ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan diantaranya:

**Tabel 2.1**

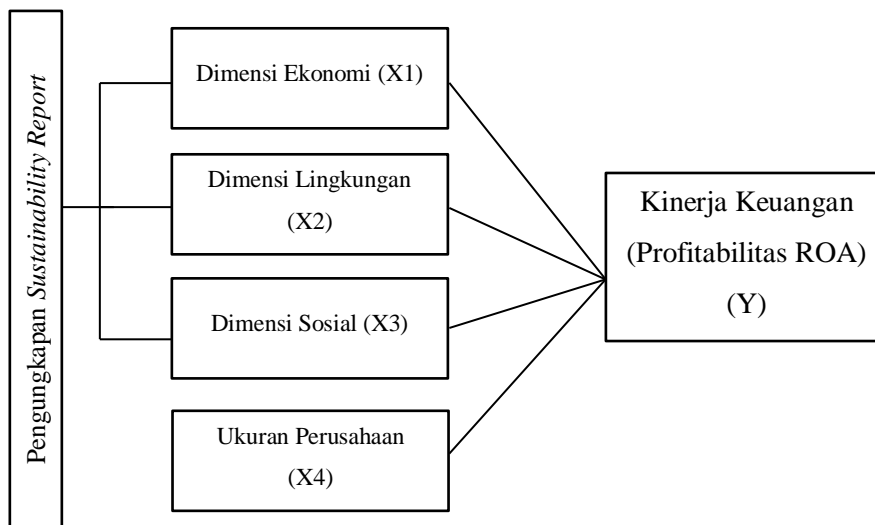
### Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Martha Suhardiyah, Khusnul khotimah dan Subakir (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.
Josua Tarigan dan Hatane Samuel (2014)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	Dimensi ekonomi dari <i>sustainability report</i> tidak ber-pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dimensi lingkungan dan dimensi sosial dari <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya negatif.
Junita Simbolon dan Dr.H.Memed Sueb (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil uji F menunjukkan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam <i>sustainability report</i> secara simultan terdapat pengaruh

		yang signifikan antar pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control terhadap kinerja keuangan.
Yuyun Isbanah (2015)	Pengaruh ESOP, <i>leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI	Secara simultan ESOP, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA dan NPM. <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.
Suci Azzahra (2019)	Pengaruh Ukuran perusahaan dan <i>leverage Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan, <i>leverage</i> (DAR) memiliki pengaruh signifikan negatif, dan <i>leverage</i> (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial yang terdapat dalam *sustainability report*.



## 2.7 Bangunan Hipotesis

### 1. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

Dimensi ekonomi berisi tentang dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholdernya*, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Dimensi ekonomi mendeskripsikan arus modal diantara *stakeholder* yang berbeda, dan dampak ekonomi pertama dari organisasi di semua lapisan masyarakat. Pemilik perusahaan dalam hal ini yaitu pemegang saham yaitu salah satu *stakeholder* penting dalam bisnis suatu perusahaan. Pemegang saham menanamkan modal mereka ke perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya, sedangkan perusahaan juga membutuhkan modal dari para pemegang saham untuk kelangsungan bisnisnya. Sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan. Dengan adanya informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan, *shareholder* dapat membuat kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh pemegang saham tersebut perusahaan dituntut untuk bisa menaikkan tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan agar *stakeholder* tidak menarik kembali saham mereka. Kepercayaan yang didapat dari *stakeholder* akan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan laba bersih perusahaan dari total asset yang ada.



Pada penelitian Bukhori & Sopian (2017), informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan pada dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi, kejelasan tentang dampak ekonomi atas kegiatan operasional perusahaan akan semakin terbuka sehingga akan menumbuhkan kepercayaan terhadap investasinya. Penelitian oleh Bukhori & Sopian (2017) menemukan hasil bahwa pengungkapan sustainability report aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan.**

## **2. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan**

Dimensi lingkungan berisi tentang dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Penggunaan bahan yang sangat mempengaruhi kondisi lingkungan adalah pelepasan limbah. Dimensi lingkungan meliputi dampak mengenai dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk pula keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berakitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Kemampuan perusahaan untuk menyajikan informasi aktivitas lingkungan pada para pemangku kepentingan perusahaan dievaluasi sangat penting untuk menaikkan reputasi dan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk konsumen yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan. Maka dari itu perlunya pengungkapan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para pemangku kepentingan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan mana yang peduli terhadap lingkungan dan dapat membagikan respon positif dengan memberikan pendanaan pada perusahaan, yang akan digunakan untuk

meningkatkan produksi dan penjualan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assset*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Dimensi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan.**

### **3. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan**

Dalam laporan keberlanjutan dimensi sosial berisi tentang dampak organisasi pada sistem sosial dimana mereka beroperasi. Dimensi sosial terdapat empat aspek yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk, tenaga kerja dan pekerjaan layak. Penelitian Bukhori & Sopian (2017), dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan kemudian menggambarkan risiko berinteraksi dengan entitas sosial lain yang mereka kelola. Legitimasi dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan melalui citra perusahaan yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan dan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek sosial menjadi penting dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan dan melaporkan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan, tidak hanya akan meningkatkan rata-rata harga saham perusahaan saja, tetapi juga akan meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, mengurangi perputaran karyawan dan akan berujung dengan meningkatnya produktivitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017), Soelistyoningrum & Prastiwi (2011) yang menemukan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan.**

#### **4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang dipakai untuk mengukur besar atau kecil perusahaan yang dilihat dari total assetnya lalu di logaritma natural. Investor sebelum berinvestasi akan memperhatikan keadaan perusahaan terlebih dahulu. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang besar karena perusahaan yang berukuran besar akan dapat lebih dipercaya dalam mengelola keuangan dalam perusahaan dibanding dengan perusahaan yang masih berukuran kecil. Perusahaan yang besar juga biasanya akan lebih memikirkan keadaan jangka panjang perusahaan, sehingga jarang perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapat dana yang berasal dari investor sehingga dapat lebih mudah bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Ketika perusahaan dengan lebih mudah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian oleh Azzahra (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan**